

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Pembelajaran sistem blok diterapkan di SMK Negeri 5 Bandung karena sekolah bertujuan untuk menjadi sekolah Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dan sistem blok merupakan salah satu metode pembelajaran berbasis TEFA (*Teaching Factory*) menjadi salah satu caranya. Sistem blok memberikan kemudahan dalam implementasi TEFA, namun pada perencanaan pembelajaran dilakukan kurang baik karena hanya menguntungkan untuk pembelajaran praktik sehingga dibutuhkan perencanaan yang lebih baik. Pemberian tanggung jawab beban kepada guru cukup baik, dan tenaga yang dikeluarkan guru cukup baik. Hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem blok baik karena nilai siswa berada di atas KKM. Aspek *context* termasuk sangat sesuai. Hasil pada aspek *input* termasuk kategori sesuai. Aspek *process* dalam kategori sesuai, dan aspek *product* berada pada kategori sesuai.

5.2. Implikasi

Pembelajaran sistem blok pada jurusan DPIB merupakan pembelajaran yang ideal untuk penerapan TEFA (*Teaching Factory*) di sekolah, karena memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan jasa atau produk berkaitan dengan DPIB sebagai bentuk pengembangan kemampuan siswa agar dapat bersaing di dunia industri. Penerapan pembelajaran sistem blok memberikan dampak positif, seperti waktu yang didapatkan untuk memberikan materi dan mengerjakan tugas siswa dapat lebih lama sehingga mengurangi beban karena tugas tidak perlu dikerjakan di rumah, selain itu dampak positif dari penerapan pembelajaran sistem blok berbasis TEFA karena dapat menjadi salah satu sarana terjalinnya kerja sama antara sekolah dan industri. Implementasi metode pembelajaran yang beragam pada pembelajaran sistem blok berdampak positif karena siswa dapat belajar lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Penerapan sistem blok memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan pendampingan dan perkembangan kepada siswa serta terdapat pendalaman materi sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

Efektivitas pembelajaran sistem blok dipengaruhi banyak faktor, di antaranya sumber daya manusia, fasilitas pembelajaran, perencanaan kurikulum, metode pembelajaran, dan respon siswa. Sumber daya manusia perlu diberdayakan dengan baik seperti pemberian tanggung jawab yang adil bagi seluruh guru. Fasilitas pembelajaran perlu diperhatikan baik dari segi kuantitas dan segi kualitasnya, agar pembelajaran dapat terlaksana tanpa hambatan sarana. Perencanaan kurikulum perlu di perhatikan, seperti pengaturan jadwal pembelajaran dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar tidak terganggunya hari efektif belajar yang disebabkan kegiatan-kegiatan *accidental*, perencanaan jadwal pembelajaran merata di setiap harinya, agar tidak adanya hari dengan waktu belajar yang sangat panjang sehingga menyebabkan tenaga yang dikeluarkan guru dan murid menjadi lebih banyak. Metode pembelajaran memiliki peran tercapainya efektivitas pembelajaran sistem blok, karena metode pembelajaran mempengaruhi bagaimana cara guru akan memberikan materi, cara guru memanfaatkan waktu yang di sediakan dalam pembelajaran sistem blok. Respon siswa menjadi bentuk hasil dari penerapan rencana kurikulum dan metode pembelajaran, karena dengan perencanaan kurikulum dan metode pembelajaran yang baik dapat memberikan hasil yang baik juga pada siswa.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa poin rekomendasi yang didapat, di antaranya:

1. Perencanaan dalam pembelajaran sistem blok dapat direncanakan lebih matang dengan memperhatikan adanya kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran yang dapat terjadi, agar kegiatan di luar pembelajaran tidak bersifat *accidental*, sehingga guru dapat mengantisipasi adanya kekurangan pertemuan dengan rencana lain agar materi pembelajaran dapat tetap diberikan dan tersampaikan dengan baik pada siswa. Perencanaan dari segi waktu juga perlu di perhatikan, agar siswa tidak melakukan pembelajaran dengan waktu yang sangat lama hanya karena agar terpenuhinya waktu yang ditentukan KIKD. Siswa dan guru akan

merasa bosan apabila pembelajaran dilakukan dengan waktu yang sangat lama.

2. Perencanaan waktu jam pelajaran yang perlu diperhatikan agar dapat sesuai dengan ketentuan waktu jam pelajaran dari Kemdikbudristek.
3. Perencanaan waktu belajar setiap kelas dapat dibedakan waktu pembelajaran antara mata pelajaran produktif dan normatif.
4. Penyelarasan kuantitas sarana dengan kebutuhan siswa dan kualitas pada setiap sarannya, karena sarana dan prasana menjadi salah satu faktor efektifnya pembelajaran dilaksanakan.
5. Penelitian berikutnya dapat dilanjutkan dengan menganalisis pembelajaran sistem blok berdasarkan guru mata pelajaran dari jurusan lain atau dengan guru mata pelajaran umum, agar analisis dari pembelajaran sistem blok dapat dilakukan secara menyeluruh dari perspektif lain.